

## **KONSEP, NILAI, NORMA DAN MORAL DALAM PKN**

**A.Muyassarrah Aqila R<sup>1</sup>, Azzahra Fachry<sup>2</sup>, Alfin<sup>3</sup>, Aura Dwi Cantika<sup>4</sup>, Nurfadiah<sup>5</sup>,  
Nur Apriyani<sup>6</sup>**

[andimuyassarrah0902@gmail.com](mailto:andimuyassarrah0902@gmail.com)<sup>1</sup>, [heraw9687@gmail.com](mailto:heraw9687@gmail.com)<sup>2</sup>, [mmuhaalfin@gmail.com](mailto:mmuhaalfin@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[auradwicantika17@gmail.com](mailto:auradwicantika17@gmail.com)<sup>4</sup>, [nurfadiah647@gmail.com](mailto:nurfadiah647@gmail.com)<sup>5</sup>, [nurapriyani@stimi-yapmi.ac.id](mailto:nurapriyani@stimi-yapmi.ac.id)<sup>6</sup>

**Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia YAPMI Makassar**

### **ABSTRAK**

Jurnal ini membahas konsep, nilai, norma, dan moral dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) serta peranannya dalam membentuk karakter warga negara. Topik ini penting karena pemahaman yang tepat mengenai keempat aspek tersebut menjadi dasar bagi individu untuk bersikap, berpikir kritis, dan bertindak secara bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Permasalahan yang dibahas adalah bagaimana penerapan konsep, nilai, norma, dan moral dapat meningkatkan kesadaran warga negara terhadap hak dan kewajibannya serta membentuk perilaku yang sesuai dengan etika dan norma sosial. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis pengertian dan peran konsep, nilai, norma, dan moral dalam PKN, serta menjelaskan bagaimana aspek-aspek tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter yang baik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research), data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah berbagai sumber literatural primer dan sekunder, seperti buku teks, jurnal ilmiah, serta dokumen resmi terkait kurikulum dan kebijakan PKN. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk merumuskan korelasi fungsional antar nilai, norma, dan moral terhadap pembentukan perilaku warga negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang baik terhadap konsep PKN membantu individu mengenal hak, kewajiban, dan tanggung jawabnya. Nilai dan norma berfungsi sebagai pedoman perilaku, sedangkan moral membimbing individu membedakan yang benar dan salah. Temuan ini menegaskan bahwa keempat aspek tersebut saling terkait dan berperan signifikan dalam membentuk warga negara yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn), Konsep, Nilai, Norma.

### **ABSTRACT**

*This journal discusses the concepts, values, norms, and morals in Civic Education (PKN) and their role in shaping citizens' character. This topic is important because a proper understanding of these four aspects serves as a foundation for individuals to behave appropriately, think critically, and act responsibly in social, national, and civic life. The problem addressed is how the application of concepts, values, norms, and morals can enhance citizens' awareness of their rights and obligations and shape behavior in accordance with ethical principles and social norms. This study aims to analyze the meaning and role of concepts, values, norms, and morals in Civic Education, as well as to explain how these aspects can be applied in daily life to build good character. The research method used is library research, where data are collected through documentation techniques by examining various primary and secondary literature sources, such as textbooks, scientific journals, and official documents related to Civic Education curriculum and policies. Data analysis is conducted systematically through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to formulate the functional correlation between values, norms, and morals in shaping citizens' behavior. The results show that a proper understanding of Civic Education concepts helps individuals recognize their rights, obligations, and responsibilities. Values and norms function as guidelines for behavior, while morals guide individuals in distinguishing right from wrong. These findings confirm that the four aspects are interrelated and play a significant role in shaping disciplined, responsible, and ethical citizens*

**.Keywords:** Civic Education (Pkn), Concepts, Values, Norms

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu pendekatan yang diakui secara global untuk mengatasi krisis moral dan sosial di kalangan siswa. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan norma sosial yang dapat membentuk individu yang memiliki integritas, empati, tanggung jawab, serta disiplin diri. Di Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi bagian dari kebijakan pendidikan nasional yang tercermin dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mendorong penerapan pendidikan yang menghargai kebhinekaan dan membangun kesadaran sosial. Integrasi nilai, moral, dan norma membantu siswa memahami pentingnya toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan budaya dan pandangan. Teori sosial konstruktivis Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana nilai-nilai seperti kerjasama dan empati dikembangkan melalui interaksi dengan orang lain.

Pendidikan karakter adalah upaya sistematis untuk membentuk pribadi yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang dianut masyarakat. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki perilaku siswa melainkan untuk menciptakan budaya sekolah yang positif. Nilai, moral, dan norma merupakan tiga elemen fundamental dalam pembentukan karakter seseorang terutama dalam fase pendidikan dasar. Nilai merujuk pada keyakinan atau prinsip yang dianggap penting oleh individu atau kelompok dalam kehidupannya. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai panduan dalam menentukan apa yang benar atau salah, baik atau buruk dan penting atau tidak penting. Dalam pendidikan dasar, siswa berada dalam tahap perkembangan kritis di mana mereka menyerap nilai-nilai dari lingkungan, baik dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. (Nur Rokhmah & Siregar, 2025).

Menurut beberapa pendapat bahwasanya Karakter bangsa Indonesia mengalami penurunan, ditandai dengan rendahnya etika dan moralitas pada generasi muda Indonesia. Bangsa Indonesia seakan-akan kehilangan jati dirinya, banyak generasi muda yang lebih mencintai budaya luar daripada budaya dalam negeri dan menganggap perilaku negative bangsa Barat merupakan sesuatu yang keren, seperti sering terjadinya tawuran antar pelajar, tindakan kekerasam ataupun melakukan bullying. (Adminpkn,+49.+499-506+Dinie+Anggraeni+Dewi (1), n.d.)

Dari contoh kasus tersebut sudah mencerminkan rendahnya etika dan moralitas bangsa Indonesia, tindakan yang bertitel candaan sudah jauh dari sikap dan karakter bangsa Indonesia. Tidak hanya generasi muda, kalangan elit politik saja yang seharusnya menjadi teladan bagi generasi muda, sikap dan perilakunya belum pantas untuk ditiru. Contohnya sering kita lihat di televisi, wakil rakyat yang telah melakukan korupsi sering kali masih terlihat tersenyum dan melambaikan tangan, tingkahnya seperti melakukan hal yang biasa saja, hal seperti ini merupakan sebagian contoh saja yang sering kita lihat. Tindakan ini bahkan bukan merupakan teladan yang baik untuk diberikan kepada generasi muda.

Berdasarkan keadaan karakter bangsa Indonesia yang sedang krisis ini, diharapkan dengan adanya mata pelajaran/mata PKn yang membahas tentang Nilai, Norma dan Moral, karakter bangsa Indonesia dapat dibentuk melalui proses pendidikan menjadi warga negara yang baik dan bermartabat. Seperti salah satu misi dari PKn yaitu, sebagai pendidikan karakter, disamping misi lainnya yaitu sebagai pendidikan politik/pendidikan demokrasi, pendidikan moral dan pendidikan hukum pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. (Adminpkn,+49.+499-506+Dinie+Anggraeni+Dewi (1), n.d.)

Berdasarkan keadaan karakter bangsa Indonesia yang sedang mengalami krisis, diharapkan melalui mata pelajaran PKn yang membahas nilai, norma, dan moral, karakter peserta didik dapat dibentuk menjadi warga negara yang baik dan bermartabat. PKn tidak

hanya berperan sebagai pendidikan karakter, tetapi juga mengemban misi sebagai pendidikan politik atau demokrasi, pendidikan moral, serta pendidikan hukum pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi yang relevan dengan konsep, nilai, norma dan moral dalam PKN.

### **B. Sumber Data**

Analisis yang dilakukan menjadi lebih komprehensif dan sistematis. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan topik kajian, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Data primer diperoleh dari sumber utama, seperti buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), undang-undang atau dokumen resmi negara, serta jurnal ilmiah yang membahas tentang konsep, nilai, norma, dan moral (Sinaga et al., 2023; Afni et al., 2024).

Sumber-sumber tersebut digunakan karena memiliki tingkat keakuratan dan kredibilitas yang tinggi dalam mendukung pembahasan penelitian. Selain itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti artikel ilmiah, modul pembelajaran, dan referensi lain yang relevan dengan kajian penelitian (Fradiani et al., 2024). Data sekunder ini berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data primer sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih komprehensif dan sistematis.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pustaka dilakukan dengan cara mengkaji dan mengumpulkan berbagai informasi dari sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam melalui analisis terhadap literatur yang tersedia.

Secara umum, teknik pengumpulan data dalam penelitian pustaka meliputi studi dokumentasi dan studi literatur. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan konsep, nilai, norma, dan moral dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sementara itu, studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai teori, pendapat ahli, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang dikaji.

Menurut Anggraeni dkk. (2021), teknik pengumpulan data melalui studi pustaka memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang sistematis dan terpercaya dari berbagai sumber ilmiah. Selain itu, Afni dkk. (2024) menyatakan bahwa penggunaan literatur ilmiah sebagai sumber data membantu peneliti dalam memperkuat landasan teori serta meningkatkan kualitas analisis penelitian.

Dengan demikian, teknik pengumpulan data dalam penelitian pustaka tidak hanya berfokus pada pengumpulan informasi, tetapi juga pada pemahaman dan pengolahan data secara kritis agar menghasilkan kajian yang komprehensif dan dapat dipertanggung jawabkan

#### **1). Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui membaca dan mencatat informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi buku teks, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan konsep, nilai, norma, dan moral dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Melalui studi dokumentasi, peneliti memperoleh data yang bersifat teoritis dan faktual yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan cara menyeleksi sumber yang kredibel, memahami isi sumber, serta mencatat informasi penting yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Menurut Anggraeni dkk. (2021), studi dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya karena bersumber dari literatur ilmiah yang telah teruji. Selain itu, Afni dkk. (2024) menyatakan bahwa teknik ini membantu peneliti dalam mengkaji dan membandingkan berbagai pendapat serta teori yang relevan sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, studi dokumentasi menjadi teknik yang penting dalam penelitian pustaka karena dapat memberikan landasan teori yang kuat serta mendukung keakuratan hasil penelitian.

## 2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai teori dan pendapat para ahli mengenai konsep, nilai, norma, dan moral. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam serta landasan teoritis yang kuat dalam mendukung pembahasan penelitian. Melalui studi literatur, peneliti mengkaji berbagai sumber seperti buku teks, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Proses penelaahan dilakukan secara kritis dan sistematis untuk membandingkan serta menghubungkan berbagai pandangan para ahli sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif.

Menurut Sinaga dkk. (2023), studi literatur membantu peneliti dalam memahami konsep-konsep dasar serta memperkuat kerangka berpikir dalam penelitian. Selain itu, Afni dkk. (2024) menyatakan bahwa penelaahan teori dari berbagai sumber ilmiah dapat meningkatkan kualitas analisis serta menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, studi literatur memiliki peran penting dalam penelitian pustaka karena menjadi dasar dalam mengembangkan analisis serta memperkuat argumentasi ilmiah terkait konsep, nilai, norma, dan moral dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian pustaka dilakukan secara sistematis untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Proses analisis ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang relevan dan mampu menjawab tujuan penelitian. Tahap pertama adalah pemilihan dan penyaringan data (reduksi data), yaitu memilih informasi yang sesuai dengan topik penelitian serta menyaring data yang tidak relevan. Proses ini dilakukan agar data yang digunakan benar-benar fokus pada pembahasan mengenai konsep, nilai, norma, dan moral dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Menurut Afni dkk. (2024), reduksi data penting untuk menyederhanakan informasi sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis yang mendalam.

Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun data secara sistematis dan terstruktur agar mudah dipahami. Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan dalam melihat hubungan antar konsep dan memperjelas hasil kajian. Sinaga dkk. (2023) menyatakan bahwa penyajian data yang baik dapat membantu peneliti dalam menginterpretasikan informasi secara lebih jelas dan terarah. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil analisis berdasarkan data yang telah disusun untuk menjawab tujuan penelitian. Kesimpulan diambil secara logis dan didasarkan pada hasil kajian yang telah dilakukan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara konsep, nilai, norma, dan

moral dalam PPKn. Dengan demikian, teknik analisis data dalam penelitian pustaka meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis agar menghasilkan penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan

#### **E. Langkah-langkah Penelitian Pustaka**

Langkah-langkah penelitian dalam penelitian pustaka ini dilakukan secara sistematis untuk mengkaji konsep, nilai, norma, dan moral dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Adapun tahapan penelitian adalah sebagai berikut

##### 1. Menentukan topik penelitian

Peneliti menentukan topik yang akan dikaji, yaitu konsep, nilai, norma, dan moral dalam PPKn sebagai dasar dalam membentuk karakter warga negara.

##### 2. Merumuskan masalah penelitian

Peneliti menyusun rumusan masalah yang berkaitan dengan bagaimana peran konsep, nilai, norma, dan moral dalam pembelajaran PPKn serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

##### 3. Mengumpulkan sumber data

Peneliti mengumpulkan berbagai sumber data dari buku teks PPKn, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian.

##### 4. Membaca dan memahami sumber

Sumber-sumber yang telah dikumpulkan kemudian dibaca dan dipahami secara menyeluruh untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

##### 5. Mencatat dan mengelompokkan data

Informasi penting yang diperoleh dicatat dan dikelompokkan berdasarkan kategori, seperti konsep, nilai, norma, dan moral dalam PPKn.

##### 6. Menganalisis data

Data dianalisis dengan cara menyaring informasi yang relevan, menyusun secara sistematis, serta mengkaji hubungan antara konsep, nilai, norma, dan moral dalam PPKn.

##### 7. Menarik kesimpulan

Peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

##### 8. Menyusun laporan penelitian

Seluruh hasil penelitian disusun dalam bentuk makalah atau laporan ilmiah secara sistematis sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Dasar Nilai, Norma dan Moral**

Nilai merupakan konsep yang mencerminkan keyakinan, prinsip, atau standar yang dianggap penting oleh individu atau kelompok. Dalam konteks sosial, nilai membentuk kerangka kerja untuk menilai tindakan baik atau buruk serta memberikan makna pada pengalaman hidup. Dalam pendidikan, nilai berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk sikap dan tindakan siswa agar sesuai dengan norma sosial dan moral. Nilai dalam pendidikan juga membantu siswa memahami aspek penting dalam kehidupan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Nilai dapat dikategorikan menjadi nilai universal yang diakui secara luas, nilai budaya yang dipengaruhi oleh tradisi dan norma sosial, serta nilai pribadi yang terbentuk dari pengalaman individu, sehingga nilai menjadi dasar yang kemudian diwujudkan dalam bentuk norma sebagai aturan atau pedoman perilaku yang mengikat dalam kehidupan bermasyarakat. (Nur Rokhmah & Siregar, 2025)

Norma juga berperan dalam menjaga keteraturan sosial dan membentuk identitas kelompok. Dengan norma, individu memahami perilaku yang dapat diterima, mengurangi konflik, dan menciptakan stabilitas sosial. Dalam pendidikan, norma membentuk karakter

siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah menetapkan norma seperti disiplin, rasa hormat, dan kerja sama untuk membantu siswa berkembang secara sosial dan emosional. Pendidikan norma tidak hanya dilakukan melalui pengajaran langsung tetapi juga melalui teladan dari guru dan orang tua. Ketika siswa memahami dan menginternalisasi norma yang baik, mereka lebih siap menghadapi berbagai situasi kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan norma menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter dan keberhasilan sosial siswa, yang pada akhirnya berkaitan erat dengan moral sebagai pedoman batin yang membantu individu membedakan antara benar dan salah dalam bertindak. (Gultom et al., n.d.)

Moral merujuk pada prinsip dan nilai yang mengatur perilaku individu dalam menentukan apa yang baik dan buruk. Konsep ini bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh budaya, agama, serta pengalaman hidup. Moral berfungsi sebagai pedoman dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan sehari-hari, sehingga pemahaman tentang yang menjadi dasar bagi tindakan individu, yang mengarahkan perilaku serta menentukan tindakan yang dianggap benar atau salah. Moral tidak hanya mencerminkan norma dalam suatu masyarakat, tetapi juga menunjukkan pandangan individu terhadap etika dan tanggung jawab sosial. Moral terdiri dari nilai, norma, dan prinsip etika yang membentuk sistem moral individu. Nilai menentukan keyakinan dasar, norma mengatur perilaku dalam bentuk aturan formal atau informal, sedangkan prinsip etika menjadi dasar dalam pengambilan keputusan moral.

Moral juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya, sehingga pemahamannya harus mempertimbangkan perbedaan nilai di masyarakat. Dalam pendidikan, moralitas berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai dan pembiasaan perilaku sehari-hari. Pendidikan moral melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral, sehingga dapat mencetak individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. (Nur Rokmah & Siregar, 2025)

## **B. Penerapan Nilai, Norma dan Moral**

Penerapan nilai, moral, dan norma dalam pendidikan dasar di Indonesia menjadi bagian penting dalam membentuk karakter masyarakat. Nilai memberikan landasan moral yang mendasari perilaku, sedangkan norma berperan sebagai aturan yang mengarahkan tindakan individu dalam lingkungan sosial. Moral, di sisi lain, menghubungkan nilai dengan norma, karena moral mencerminkan internalisasi nilai yang diwujudkan melalui kepatuhan pada norma yang berlaku.

Di tingkat pendidikan dasar, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi mata pelajaran utama yang menanamkan nilai kebangsaan, toleransi, dan cinta tanah air. Kurikulum ini menekankan tiga aspek utama dalam pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Melalui pembelajaran berbasis diskusi, cerita inspiratif, dan simulasi sosial, siswa diajarkan tentang pentingnya hidup rukun dalam keberagaman serta menghormati hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, PPKn tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran wajib, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam membentuk karakter siswa yang berwawasan kebangsaan.

Penerapan nilai dan moral dalam kurikulum pendidikan dasar juga diintegrasikan melalui pembelajaran tematik. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa memahami pentingnya kejujuran melalui cerita rakyat dan fabel yang mengandung pesan moral. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan bahwa siswa belajar melalui pengalaman dan interaksi sosial, sehingga pemahaman mereka tentang nilai dan moral menjadi lebih kontekstual dan bermakna.<sup>36</sup> Selain itu, pendidikan karakter

juga diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan kegiatan keagamaan, yang membantu siswa menerapkan nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari serta memperkuat pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip etika sosial.

Penerapan nilai, moral, dan norma dalam pendidikan dasar di Indonesia bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dengan pendekatan yang terintegrasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pendidikan agama, sekolah berperan dalam membentuk generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki etika yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Pancasila dan norma sosial, Indonesia berharap dapat menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada prinsip moral dan budaya bangsa.

Selain itu, peran guru dan tenaga pendidik dalam menanamkan nilai, moral, dan norma di pendidikan dasar juga sangat krusial. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori pembelajaran sosial Albert Bandura, anak-anak belajar melalui observasi dan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, termasuk guru di sekolah. Oleh karena itu, perilaku guru yang mencerminkan kedisiplinan, kejujuran, dan rasa hormat akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral siswa. Dengan adanya bimbingan dan keteladanan yang baik dari pendidik, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. (Nur Rokhmah & Siregar, 2025)

### **C. Peran keluarga, sekolah dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa melalui nilai, moral dan norma.**

Keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam menanamkan nilai, moral, dan norma kepada individu, terutama dalam membentuk karakter dan perilaku sosial mereka. Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak berperan dalam mengenalkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Orang tua menjadi model utama dalam pembelajaran nilai-nilai ini melalui tindakan langsung maupun pengajaran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan nilai moral yang konsisten dari keluarga menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap norma di sekolah dan Masyarakat.

Sekolah melanjutkan proses sosialisasi nilai dan moral yang telah dimulai dari keluarga dengan memberikan pendidikan yang lebih terstruktur. Melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Pendidikan Agama, siswa diajarkan tentang nilai-nilai nasional, etika, dan tanggung jawab sosial. Menurut teori pendidikan moral Lawrence Kohlberg, pendidikan di sekolah membantu siswa mengembangkan moralitas dari tahap pra-konvensional hingga tahap post-konvensional, di mana mereka memahami nilai moral berdasarkan prinsip yang telah mereka internalisasi. Sekolah yang menerapkan pendidikan karakter secara sistematis mampu membentuk siswa yang lebih sadar akan nilai dan norma melalui pembelajaran berbasis karakter, keteladanan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler. (Nur Rokhmah & Siregar, 2025)

Sekolah juga memiliki tugas untuk mempersiapkan para peserta didik menjadi warga negara yang cerdas dan baik (*be good and smart citizen*). Warga negara yang dimaksud adalah warga negara yang menguasai pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), mengartikulasikan keterampilan/kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*), dan memiliki karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*). Bagi bangsa Indonesia ukuran warga negara yang baik tentunya sangat dipengaruhi oleh ideologi nasional yaitu Pancasila, dimana Pancasila memiliki fungsi sebagai dalam acuan/landasan/dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. (Ulfah & Ponorogo, n.d.)

Salah satu norma yang sangat penting dipelajari dan dilaksanakan di sekolah adalah norma kesopanan. Kesopanan menjadi salah satu nilai paling penting dalam kehidupan sosial, menanamkan suatu hal yang positif terhadap anak menjadi suatu nilai plus bagi orang tua, begitu banyak anak-anak yang kurang perhatian orang tua menjadi salah jalan kepada hal yang negatif, secara gamblang kesopanan salah satu hal yang penting bagi perilaku seorang anak, tepatnya kesopanan harus ditanamkan orang tua sejak dini kepada anak untuk menata kehidupannya kedepan. (Gultom et al., n.d.)

Masyarakat sebagai lingkungan sosial yang lebih luas juga berkontribusi dalam menanamkan nilai, moral, dan norma melalui interaksi sosial sehari-hari. Norma-norma dalam masyarakat, seperti aturan mengenai kesopanan, gotong royong, dan saling menghormati, diperkuat melalui kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan. Teori ekologi perkembangan Urie Bronfenbrenner menjelaskan bahwa individu dipengaruhi oleh berbagai lapisan lingkungan sosial, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat yang membentuk pemahaman nilai dan moral mereka. Dengan demikian, masyarakat menyediakan ruang bagi individu untuk memperkuat pembelajaran moral yang telah mereka dapatkan dari lingkungan keluarga dan sekolah.

Masyarakat dan kebudayaan memiliki hubungan keterkaitan yang sangat erat. Nilai adat adalah prinsip-prinsip dan keyakinan yang dihargai dan dijunjung tinggi oleh suatu komunitas. Nilai-nilai ini mencerminkan kearifan lokal dan berfungsi sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, yang kaya akan keanekaragaman budaya, nilai adat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk perilaku individu dan kohesi sosial. Berikut adalah beberapa aspek penting mengenai nilai adat dalam kehidupan sehari-hari, Nilai Gotong Royong: Kerjasama dan Solidaritas: Gotong royong adalah nilai yang menekankan pentingnya kerja sama dan solidaritas dalam komunitas. Dalam kehidupan sehari-hari, ini terlihat dalam kegiatan seperti membangun rumah, membersihkan lingkungan, dan membantu tetangga yang membutuhkan. (Gultom et al., n.d.) ini adalah contoh Nilai dan moral dalam masyarakat.

Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan konsistensi dalam penanaman nilai, moral, dan norma. Ketiga institusi ini berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung individu untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses sosialisasi yang efektif, anak-anak menerima penguatan nilai dari berbagai sumber, sehingga internalisasi nilai moral menjadi lebih konsisten. Keluarga memberikan dasar pendidikan pertama, sekolah memperluas pemahaman moral, dan masyarakat menyediakan konteks nyata bagi individu untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka.

Selain itu, ketiga institusi ini juga berperan dalam membentuk moral individu melalui penerapan sanksi sosial terhadap pelanggaran norma. Ketika individu melanggar norma, mereka akan menghadapi sanksi yang bersifat formal maupun informal, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Pengawasan sosial yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat berfungsi untuk mengarahkan individu agar mematuhi aturan yang berlaku serta mencegah perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai yang dianut dalam lingkungan sosialnya. Program ekstrakurikuler di sekolah seperti Pramuka, kegiatan keagamaan, dan olahraga juga menjadi wadah bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan adanya kolaborasi yang sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter baik serta memiliki integritas sosial yang tinggi. (Nur Rokhmah & Siregar, 2025).

## KESIMPULAN

Kesimpulannya, nilai, norma, dan moral merupakan tiga unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam membentuk karakter individu, khususnya dalam dunia pendidikan. Nilai menjadi dasar keyakinan tentang apa yang dianggap baik dan penting, norma berfungsi sebagai aturan yang mengarahkan perilaku, sedangkan moral merupakan internalisasi dari nilai dan norma yang tercermin dalam tindakan sehari-hari. Penerapan ketiganya dalam pendidikan dasar di Indonesia dilakukan secara terintegrasi melalui kurikulum, pembelajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler guna membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter. Selain itu, keberhasilan pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat yang secara bersama-sama menanamkan, membimbing, serta memperkuat nilai-nilai tersebut. Dengan kolaborasi yang konsisten, individu diharapkan mampu berkembang menjadi pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai, norma, dan moral yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., Nuraqila, N. N., & Febriani, N. A. (2026). Internalisasi Nilai Moral dalam Pembelajaran PPKn sebagai Upaya Pembentukan Karakter Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar. 5(1), 34–41. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Azizah, A. B., Nisrina Huwaida, A., Asihaningtyas, F., & Fatharani, J. (2020a). KONSEP, NILAI, MORAL DAN NORMA DALAM PEMBELAJARAN PPKN SD. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Number 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Azizah, A. B., Nisrina Huwaida, A., Asihaningtyas, F., & Fatharani, J. (2020b). KONSEP, NILAI, MORAL DAN NORMA DALAM PEMBELAJARAN PPKN SD. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Number 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Damayanti, T., Kartika Sari, I., & Putri, A. B. (n.d.). PENDIS (*Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*) MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL DAN ETIKA DALAM PELAJARAN PPKN PADA SISWA SEKOLAH DASAR (Vol. 4, Number 1).
- Ezquerro, L., Coimbra, R., Bauluz, B., Núñez-Lahuerta, C., Román-Berdiel, T., & Moreno-Azanza, M. (2024). Large dinosaur egg accumulations and their significance for understanding nesting behaviour. *Geoscience Frontiers*, 15(5). <https://doi.org/10.1016/j.gsf.2024.101872>
- Fradiani, V., Hikmatul Anisa, I., Wulandari, R. D., Christabel, N. B., Kori, A. T., Muhamad, A., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., & Semarang, U. N. (2024). Nilai Moral Pancasila dalam Membangun Karakter Nasionalisme pada Mahasiswa PPKn Universitas Negeri Semarang Angkatan 2023 (Vol. 3, Number 2). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/mediasi>
- Gultom, S., Sitingjak, I. Y., & Silvia, N. (n.d.). PERANAN NORMA-NORMA DALAM MEMBENTUK SIKAP BERKARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH SMK TRISAKTI PEMATANGSIANTAR.
- Jurnal Penelitian AUGMENTED REALITY (AR) Feby Arief dan ida wahyu*[1]. (n.d.).
- Kori, A. T., & Muhamad, N. A. (2024). pada Mahasiswa PPKn Universitas Negeri Semarang Angkatan 2023. 3(2), 203–210.
- Munawaroh, S., Mulyani, R., Widodo, S. T., Ratih, E., Wulan, I., & Unnes, P. F. (n.d.). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NORMA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V.
- Nur Rokhmah, U., & Siregar, T. E. (2025). Integrasi Nilai, Moral, dan Norma dalam Pendidikan Dasar: Strategi dan Implementasi dalam Pembentukan Karakter Siswa. *An-Nashr: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 3(2), 53–67. <https://doi.org/10.65317/an-nashr.v3i2.58>
- Shahzad, M. F., Xu, S., Lim, W. M., Yang, X., & Khan, Q. R. (2024). Artificial intelligence and social media on academic performance and mental well-being: Student perceptions of positive impact in the age of smart learning. *Heliyon*, 10(8).

<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29523>

Shefira, A., Dewi, N. R., & Octaviani, R. (2024). Inovasi Pembelajaran PKN di Era Digital dengan Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.447>

Tuan Ta, S., Kabatiah, M., Willem Iskandar, J., Medan Estate, P. V, Sei Tuan, P., & Serdang, D. (2025). Strategi Guru Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Tanggung Jawab Moral Siswa Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas 11 Sma N 2 Percut. 6.